

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani permasalahan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wijayani dan Januarti, 2011).

Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pemimpin perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur, calon investor dan kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Pimpinan dan manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak eksternal. Sementara itu, pihak eksternal perusahaan juga menginginkan agar dapat memperoleh informasi yang dapat dipercaya, andal, dan relevan.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan

audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan rotasi audit menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP

paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan rotasi audit yang ada diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor, sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Pratitis, 2012). *Auditor switching voluntary* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Meskipun pergantian auditor itu penting, terdapat pihak-pihak yang tidak menyetujui mengenai rotasi wajib auditor, dengan alasan bahwa manfaat yang diperoleh saat pergantian auditor tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (Martina, 2010). Ketika auditor pertama kali mengaudit satu

klien, auditor sama sekali belum memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, sehingga biaya *start up* menjadi tinggi dan dapat menaikkan *fee* audit (Aprillia, 2013).

Adanya *Chief Executive Officer* (CEO) baru mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Juliantari dan Rasmini, 2013). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Pawitri dan Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (Buchari dan Marita, 2014). Menurut Divianto (2011), ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *auditor switch*, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang telah dilakukan Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien

berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada *auditor switching*.

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model laporan keuangan, laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio keuangan yang ada dalam laporan tersebut. Hasil penelitian Harvianto (2015) menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Sedangkan menurut Sianipar (2015) mengungkapkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Wijayani dan Indira Januarti (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Pangky Wijaya (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP, opini auditor dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran

KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh, opini audit, dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, (2) menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* yang erat kaitannya dengan UU PT dan UU PM, (3) memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, (4) menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2011-2015”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah penurunan persentase ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*?
6. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji penurunan persentase ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menguji ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
6. Untuk menguji ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

##### **1. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan atau tidak melakukan praktik *auditor switching*, sehingga dapat dijadikan masukan dalam menghadapi persaingan di dunia usaha.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membatasi perikatan audit dengan sebuah KAP sesuai dengan peraturan *audit tenure* yang dikeluarkan oleh pemerintah.

##### **3. Bagi Regulator**

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* di Indonesia yang erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM, sehingga dapat menjadi umpan balik bagi penerapan peraturan tentang jasa akuntan publik yang telah diterapkan.

##### **4. Bagi Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.



## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

## E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* yaitu pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, penurunan persentase ROA, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

### BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus

merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.